

TEKSTUAL, PRAKTIK WACANA DAN SOSIOKULTURAL TEKS BERITA KRIMINAL RADAR LAMPUNG DAN PENGEMBANGAN

Oleh
Yasinta Mahendra
Farida Ariyani
Email: yasinta.mahendra2014@gmail.com

Abstract

The problem in this research was how a news text was analyzed used critical discourse analysis involves three aspects. The purpose of this study was to analyze and describe textual, discourse practice, and Sociocultural Practice discourse of crime news in S.K.H Radar Lampung period from January to September 2015 and its development as an alternative medium of learning to write text exposition in High School. This study used descriptive qualitative method with critical discourse analysis models Fairclough Norman. Results of the research was a useful lesson plan as learning scenarios that can be developed in schools as an alternative medium of visual learning, research was very useful as pep and student motivation .

Keywords: crime news text, textual, discourse practice, discourse analysis.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu teks berita dianalisis menggunakan analisis wacana kritis dengan melibatkan tiga aspek. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan tekstual (*textual*), praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik Sosiokultural (*Sociocultural Practice*) wacana berita kriminal dalam S.K.H Radar Lampung Periode Januari-September 2015 dan pengembangannya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Hasil penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran berguna sebagai skenario pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah sebagai alternatif media peraga pembelajaran, penelitian ini sangat berguna sebagai penambah semangat dan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : teks berita kriminal, tekstual, praktik wacana, praktik sosiokultural.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi. Kridalaksana (2008: 24) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sementara pendapat lain datang dari Dalman (2011: 1) yang mengemukakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh Dalman mengatakan bahwa bahasa juga dapat dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap. Lebih jauh Dalman juga mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia yang fungsinya sebagai alat komunikasi, untuk itu studi tentang bahasa menarik untuk kita pelajari lebih jauh, karena dengan mempelajari ilmu bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya dengan baik.

Berbicara masalah komunikasi perlu diketahui bahwa ada dua cara untuk berkomunikasi yaitu dengan cara lisan dan tulisan, kedua cara berkomunikasi ini menjadi aspek keterampilan berbahasa. Seperti yang kita ketahui ada empat aspek keterampilan berbahasa yang umumnya kita ketahui yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

membaca dan keterampilan menulis. Ke empat aspek keterampilan ini yang wajib diketahui siswa dan menjadi sangat penting dipelajari di sekolah karena setiap aspek keterampilan berbahasa ini memiliki kaitan yang sangat erat.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa, bahasa yang dihasilkan seseorang dapat mencerminkan pikiran serta prilakunya. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai seseorang dengan jalan praktik dan memperbanyak latihan, ini berarti strategi belajar bahasa telah berubah sehingga perlu pemahaman dan penanganan yang serius dari guru, disamping perubahan cara pendekatan kepada siswa, seorang guru juga harus memperbaharui media ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga nantinya siswa lebih tertarik mengikuti proses belajar karena bantuan dari media yang digunakan oleh guru tadi.

Pembelajaran juga menuntut pengembangan dalam hal media pembelajarannya sehingga nantinya siswa lebih tertarik lagi untuk belajar mengenai bahasa, dengan kata lain dalam pendekatan memerlukan metode, kemudian metode di implementasikan dalam bentuk teknik pengembangan media pembelajaran. Khusus dalam penelitian ini penulis membatasi pada pengembangan media pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan SKH Radar Lampung (media massa cetak) sebagai salah

satu media alternatif sumber belajar yang dapat digunakan guru dan siswa.

Seperti yang kita ketahui peran media massa baik cetak maupun elektronik begitu besar pengaruhnya dalam kehidupan kita, bukan hanya sekedar memberikan hiburan, namun media massa juga berperan besar dalam memberikan informasi mengenai permasalahan yang terjadi baik diluar negeri maupun dalam negeri misalnya permasalahan yang menyangkut ekonomi, sosial, budaya, kriminal, hukum dan tak ketinggalan berita terkait isu-isu politik yang sedang hangat dibicarakan masyarakat luas.

Mengapa SKH Radar Lampung yang penulis pilih sebagai media yang menjadi subjek kajian sekaligus sebagai salah satu alternatif kajian pengembangan media pembelajaran menulis teks, terpilihnya SKH Radar Lampung sebagai subjek dalam penelitian ini karena SKH Radar Lampung merupakan koran harian yang paling sering memuat berita mengenai kriminal dan berita kriminal adalah berita yang penulis anggap paling cocok dijadikan sebagai contoh penulisan teks eksposisi di sekolah, itu disebabkan karena merujuk pada rumus 5w+1h dalam menulis berita yaitu What (Apa), When (Kapan), Where (Dimana), Who (Siapa), Why (Mengapa) dan How (Bagaimana), kelima rumus inilah yang merupakan ciri-ciri teks eksposisi dan berita kriminal adalah berita yang paling cocok jika dihubungkan dengan penulisan teks eksposisi. Berdasarkan asumsi itu, maka penulis anggap hal inilah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut

dan dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan media pembelajaran menulis teks eksposisi.

Dalam hal ini menulis teks eksposisi ini diajarkan di kelas X dalam kurikulum 2013. Teks ini menarik untuk diteliti karena contoh teks eksposisi umumnya banyak menggunakan teks berita, hal itu sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu mengenai berita kriminal. Penegasan pembelajaran menulis Teks eksposisi terdapat dalam kompetensi Dasar (KD), yaitu :

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan.

4.1 Menginterpretasi makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.

3.2 Membandingkan teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan.

4.2 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

3.3 Menganalisis teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan.

4.3 Menyunting teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

3.4 Mengidentifikasi teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.

4.4 Mengabstraksi teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.

3.5 Mengevaluasi teks eksposisi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.

4.5 Mengonversi teks eksposisi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

3.6 Mengabstraksi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan.

4.6 Mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Seiring perkembangan kurikulum, maka dalam proses belajar terdapat pergeseran pemahaman dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Penelitian ini nantinya mengkaji bagaimana cara menganalisis sebuah teks berita sehingga orang yang membaca diharapkan mampu memproduksi teks dengan baik dalam hal ini kaitannya erat dengan menulis teks eksposisi sesuai dengan kompetensi dasar yang telah tertulis di atas.

Pada umumnya istilah teks dan wacana mungkin tidak asing di telinga kita, namun selama ini istilah tersebut hanya sebatas sering didengar saja, kita belum mengenal lebih dekat kedua istilah ini.

Kridalaksana (2008:173) mengatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang mengandung satu tema dan perkembangannya. Pendapat lain datang dari Keraf (1985:62). Keraf lebih senang menggunakan istilah *alenia* untuk menyebut teks, lebih jauh Keraf mengemukakan bahwa dalam suatu paragraf terkandung suatu gagasan atau ide yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang terbentuk dari kalimat topik, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Sedangkan wacana adalah satuan

bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, seri ensiklopedia, teks, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Kridalaksana (2008:259), secara lebih luas lagi mengungkap bahwa wacana dapat dikatakan suatu penyampaian pikiran secara resmi atau teratur baik secara lisan maupun tulisan sebagaimana terwujud dalam bentuk pidato, khutbah, disertasi, laporan penelitian, cerita dan lainnya. Dari definisi di atas dapat ditarik benang merah bahwa antara teks dan wacana saling erat berhubungan karena teks adalah suatu kesatuan pikiran yang lebih luas daripada kalimat sedangkan wacana sendiri adalah suatu cara penyampaian pikiran itu secara resmi dan teratur baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itulah penulis tertarik meneliti teks dan dianalisis dengan metode analisis wacana kritis, teks yang akan diteliti khususnya teks berita kriminal yang ada pada SKH radar lampung dan menjadikannya salah satu kajian alternatif pengembangan media pembelajaran untuk menulis teks eksposisi di SMA.

Pada dasarnya sebuah teks berita yang termuat dalam media massa merupakan konstruksi dari realitas-realitas suatu rangkaian peristiwa sehingga membentuk sebuah teks yang bermakna. Hamad (2013: 10) mengungkapkan bahwa seluruh isi media merupakan realitas yang dikonstruksikan (*constructed reality*), dalam bentuk wacana yang bermakna.

Dapat dikatakan bahwa hubungan antara media massa dan berita sangat erat. Keduanya saling mendukung satu sama lain, teks berita memerlukan wadah untuk tempat tercurahnya tulisan dari penulis, untuk itu teks selalu membutuhkan media massa untuk selalu melingkupinya. Lalu dalam hal ini kaitanya dengan pengembangan media pembelajaran maka hasil penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai objek yang ditujukan untuk dapat menghasilkan suatu ide pemanfaatan media koran (media cetak) sebagai salah satu alternatif media sumber belajar yang dapat bermanfaat khususnya dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA, dan pemanfaatan media ini sebagai salah satu alternatif sumber belajar dapat memberikan stimulus yang baik bagi para pengajar (guru) dan siswa sehingga nantinya dapat menjadi umpan balik yang baik bagi keduanya dan tujuan belajar yang akan ditargetkan dapat dicapai secara maksimal inilah yang dikatakan salah satu alternatif bahan pengembangan media pembelajaran menulis teks eksposisi.

Dalam hal ini dipilihnya jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) karena pada tingkat ini daya nalar dan pemikiran seseorang telah dewasa dalam hal itu tentunya juga termasuk daya kritisi seseorang tentang suatu teks berita yang menarik hati masyarakat ramai dianggap telah matang. Serta nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu bekal bagi siswa untuk menambah wawasan dalam menulis.

Sejalan dengan penelitian ini maka penulis berkaca pada penelitian terdahulu sebagai salah satu bahan informasi dasar mengenai penelitian yang akan penulis kaji nantinya dan penelitian terdahulu tersebut diharapkan dapat membantu penulis ke arah pemecahan masalah dan dapat digunakan sebagai bahan landasan serta dukungan pembanding dari hasil penelitian yang dilakukan. Telaah ini diambil dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan nantinya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan telaah pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut

Pertama adalah yang disusun oleh Risa Utami mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pemberitaan Skandal Bank Century (Analisis Wacana Kritis Model A.Teun Van Dijk pada SKH Pikiran Rakyat. Hasil dari penelitian ini sebatas menganalisis wacana yang berita politik yang ada pada SKH Pikiran Rakyat menggunakan analisis kritis model Van Dijk setelah melakukan analisis saudara Risa Tidak menjelaskan bahwa apakah temuan yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau media belajar, atau alternatif sumber belajar.

Kedua adalah skripsi yang disusun oleh Doni Triwijayanto mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konstruksi Media Cetak Terhadap Citra Polisi (Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Briptu Norman Kamaru

Pada Surat Kabar Harian Radar Yoga dan Kedaulatan Rakyat Periode April 2011)". Dari hasil penelitiannya Saudara Doni membandingkan SKH Radar Yoga dan SKH Kedaulatan Rakyat tentang pemberitaan yang masing-masing dibuat mengenai Briptu Norman Kamaru dan belum berencana menggunakan hasil penelitiannya sebagai pengembangan bahan ajar atau media pembelajaran.

Ketiga Tesis yang ditulis oleh Wakhid Nugroho mahasiswa Program Studi Linguistik Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta yang berjudul "Analisis Wacana Presidential Lecture" (Analisis Wacana Kritis Pemberitaan lima kandidat presiden yang termuat dalam SKH Radar Tarakan Periode Juni-November 2008). Dari penelitian yang dilakukan ternyata hasil tesis Saudara Wakhid Nugroho serupa dengan kedua peneliti sebelumnya yaitu sebatas mengkaji mengenai berita politik mengenai kandidat presiden menggunakan Analisis Wacana Kritis Model A. Teun Van Dijk, peneliti sebelumnya hanya sebatas menganalisis wacana yang terdapat dalam SKH Radar Tarakan namun tidak menjadikan temuannya sebagai rancangan bahan pengembangan belajar apa pun di sekolah maupun perguruan tinggi.

Kelima Jurnal ilmiah karya Fris Diana dengan Judul "Ideologi Tersembunyi dalam Wacana Berita Kasus Pornografi di Media Massa". Hasil dari penelitian ini sebatas menganalisis berita mengenai Aril dan Luna Maya yang dimuat dalam media massa apakah dalam pembuatan berita ada ideologi

tertentu yang digunakan oleh media massa dalam memproduksi berita menggunakan analisis kritis model Van Dijk setelah melakukan analisis saudara Diana Tidak menjelaskan bahwa apakah temuan yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau media belajar, atau alternatif sumber belajar.

Terakhir, jurnal penelitian karya Suryanto, Sos., M.Si dengan judul "Penggambaran Permasalahan Penyelenggaraan Otonomi Daerah Dalam Media Cetak" (Studi Analisis Wacana Kritis terhadap berita-berita Otonomi Daerah)". Fokus di dalam penelitian ini adalah mengenai belum optimalnya pelaksanaan otonomi daerah dan bagaimana sudut pandang media cetak Kompas (Jakarta), Riau pos dan Riau Mandiri dalam menulis berita, tidak dijelaskan apakah temuan ini akan dijadikan sebagai media sumber belajar atau akan dikembangkan sebagai bahan ajar.

Dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu penulis belum menemukan tesis yang nantinya hasil dari penelitian itu akan dimanfaatkan atau dikembangkan sebagai media pembelajaran, bahan ajar atau media alternatif sumber belajar khususnya untuk menulis teks, peneliti terdahulu hanya sebatas menganalisis wacana yang ada pada media massa namun tidak menghubungkannya dengan pengembangan sumber belajar dan yang diteliti rata-rata adalah wacana bukan teks berta. Melihat kerumpangan itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa namun selanjutnya akan penulis jadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan media

pembelajaran menulis teks eksposisi. Penulis hanya menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu kajian alternatif pengembangan media pembelajaran, khususnya untuk belajar menulis teks eksposisi di SMA, untuk itu nantinya bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa penulis berharap dapat dikembangkan sebagai bahan ajar sehingga nantinya penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam belajar menulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1 bagaimanakah teks berita kriminal dalam SKH Radar Lampung Periode Januari-September 2015?
- 2 bagaimanakah praktik wacana, teks berita bertema kriminal dalam SKH Radar Lampung Periode Januari-September 2015?
- 3 bagaimanakah praktik sosiokultural teks berita kriminal dalam SKH Radar Lampung Periode Januari-September 2015?
- 4 bagaimanakah pengembangan sebagai media pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 untuk mengetahui tekstual meliputi koheren dan kohesi, tata bahasa dan diksi pada teks berita kriminal dalam SKH Radar Lampung Periode Januari-September 2015 dengan menggunakan analisis

- wacana kritis *Norman Fairclough*.
- 2 untuk mengetahui praktik wacana yaitu bagaimana peran pembuat berita dalam proses memproduksi teks berita kriminal dalam SKH Radar Lampung Periode Januari-September 2015 dengan cara wawancara langsung.
- 3 untuk mengetahui praktik sosiokultural dalam teks berita kriminal dalam SKH Radar Lampung Periode Januari-September 2015 dengan menggunakan analisis wacana kritis *Norman Fairclough*.
- 4 untuk dijadikan sebagai pengembangan media pembelajaran menulis teks, khususnya untuk pembelajaran menulis teks eksposisi siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian deskripsi kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan. Model analisis yang digunakan untuk melakukan analisis wacana kritis pada teks berita yang ada dalam SKH Radar Lampung Periode Januari-September 2015 dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Analisis wacana kritis Norman Fairclough meliputi teks (text), praktik wacana (discourse practice) dan praktik sosiokultural (sociocultural practice).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita kriminal kasus pembegalan yang dipublikasi dalam S.K.H Radar Lampung Periode Januari-September 2015 yang diambil sebanyak 50%. Bentuk dari data dalam penelitian ini adalah data tulisan dan lisan. Data tulisan berupa teks berita kriminal kasus pembegalan yang dipublikasi dalam SKH Radar Lampung. Sedangkan data lisan diperoleh dari hasil wawancara terhadap pembuat tulisan terkait (Wartawan) dan Koordinator Pelaksana Lapangan selaku orang yang bertanggung jawab dalam pemberitaan tersebut. Data lisan diperoleh melalui wawancara langsung dan telepon

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam Penelitian ini adalah peneliti sendiri itu terlihat dari bagaimana usaha peneliti memperoleh data yang diperlukan. Semi (1993: 24) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci Artinya dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci karena peneliti yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian. Selain peneliti sendiri, ada juga instrument lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar pertanyaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan berita-berita atau informasi berita kriminal yang menjadi berita Nasional maupun lokal, dan diuraikan secara rinci sebagai berikut

a. Mencari (Searching)

Proses utama dalam pengumpulan data adalah pencarian. Pencarian dilakukan untuk menemukan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Proses pencarian dilakukan dengan cara membaca satu demi satu berita dalam harian umu Radar Lampung terutama Periode Januari-September 2015 yang terdapat banyak kasus kriminal, khususnya kasus pembegalan.

b. Mengunduh (Mengambil)

Setelah menecari dan menemukan berita-berita yang bertajuk kriminal kemudian tulisan-tulisan itu diambil lalu di dokumentasikan untuk digunakan sebagai data yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga proses analisis data menjadi lebih mudah.

a. Wawancara

Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari pembuat tulisan wartawan dan redaktur pelaksana lapangan. Wawancara dilakukan melalui pertemuan secara langsung dengan pembuat berita dan lewat telepon.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data terbagi menjadi dua tahap yaitu

a. Analisis tahap pertama

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada analisis data tahap awal dijabarkan sebagai berikut.

1. Membaca tulisan secara langsung berulang-ulang

2. Memberikan tanda pada tiap data yang dirasa penting

3. Melakukan tanya jawab pada penulis berita secara langsung atau melalui, telpon, dan sebagainya.

b. Analisis tahap Kedua

Pada analisis data tahap kedua barulah penulis menyesuaikan pada Model Analisis wacana model Norman Fairclough berikut langkah-langkahnya.

1. Menganalisis teks berdasarkan teori Norman Fairclough. Elemen teks yang akan dianalisis meliputi dengan melihat kohesi dan koherensi, tata bahasa, pemilihan kata (Diksi), representasi, relasi dan identitas tata bahasa, yang ditampilkan dalam teks berita.

2. Memberdayakan konteks wacana dengan maksud untuk mengetahui penulis teks berita (wartawan) dalam memproduksi atau menulis teks berita wacana yang ditulisnya.

3. Menganalisis situasi sosial terkait bagaimana teks itu diproduksi oleh penulis (wartawan) dalam hal ini akan terlihat nantinya bagaimana kesadaran mental penulis dalam menulis teks. Bagaimana pula dengan kepercayaan dirinya. Sebatas apa pengetahuannya tentang teks yang ia tulis, dan Bagaimana prasangka penulis terhadap fenomena atau teks berita yang ditulisnya.

4. Mengklasifikasi unsur-unsur teks yang terdapat dalam wacana dengan kode dan huruf.

5. Mengembangkan hasil penelitian ini dan menghubungkannya dengan

pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA.

6. Menguji kelayakan hasil penelitian sebagai media pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA.

7. Menafsirkan hasil penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

8. Menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka aspek yang akan dibahas meliputi aspek teks, praktik wacana, dan praktiksosiokultural. Adapun aspek kajian teks terdiri dari Kohesi dan koherensi yang dapat dilihat dari leksikon, repetisi, sinonim, antonim dan kata penghubung antar kalimat, serta ditambah dengan kajian intertekstualitas dan intertediskurivitas untuk mengkaji representasi, relasi, dan identitas yang ditampilkan dalam teks berita. Kemudian praktik wacana, dalam hal ini praktik wacana akan melakukan penelusuran terhadap produksi dan konsumsi teks berita kriminal. Nantinya hasil analisis praktik wacana ini diperoleh melalui wawancara kepada tim redaksi/ pihak terkait yaitu Radar Lampung terutama kepada Redaktur pelaksana dan Sekertaris Redaksi sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi teks. Begitu pula wawancara kepada pembaca Radar Lampung sebagai penafsir teks atau pihak yang mengkonsumsi teks. Terakhir menganalisis Praktik Sosiokultural. Pada analisis ini peneliti melakukannya dengan menelusuri aspek situasional yaitu melihat bagaimana teks berita kasus

kriminal itu dibentuk dengan memperlihatkan situasi tertentu, kemudian aspek institusional melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi media dalam produksi teks berita. Institusi organisasi media ini bisa berasal dari internal maupun eksternal Radar Lampung itu sendiri seperti keterkaitan antara penulis berita, pemimpin redaksi, modal atau kepemilikan dan institusi tertentu, serta juga aspek sosial yang berkembang dimasyarakat yang mempengaruhi penerbitan teks berita kasus kriminal.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada teks berita 1a hingga 8b yang telah diteliti, ditemukan seluruh unsur pembentuk tekstual yaitu koheren dan kohesi. Sementara unsur pembentuk tata bahasa dalam teks 1a hingga 8b yang ditemukan hanya tema, untuk modalitas tidak ditemukan. Kemudian penggunaan diksi dalam teks 1a hingga 8b seluruhnya ditemukan.
2. Pada teks berita 1a- 8b yang telah dianalisis dan ditambah dengan hasil wawancara langsung peneliti dengan pembuat berita, maka di dapat hasil bahwa sepenuhnya produksi teks berita kriminal dalam SKH radar Lampung dibuat oleh pembuat berita sendiri dalam hal ini wartawan tanpa ada tekanan atau dipengaruhi pihak lain.

3. Pada teks berita 1a-8b yang telah dianalisis dengan analisis wacana model Norman Faichloug maka dapat disimpulkan bahwa pembuat berita membuat teks berita tersebut berdasarkan situasi sosial yang memang benar-benar terjadi pada saat itu.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan media pembelajaran pada KD 3.1 menulis teks eksposisi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat lalu peneliti menyarankan kepada pembaca.

1. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmu pengetahuan tentang menganalisis sebuah teks berita. sebagai sumber media pembelajaran untuk menambah wawasan pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi dan yang paling utama sebagai media pembelajaran yang digunakan guru dalam merancang kegiatan belajar lalu menerapkannya dalam proses belajar mengajar , khususnya menulis teks bagi guru dan siswa.
2. Kemudian khusus bagi siswa pemanfaatan hasil penelitian ini nantinya dapat memupuk rasa percaya diri dan menambah daya kritis siswa dalam menyikapi dan mengkritisi suatu fenomena yang terjadi dan sebagai referensi dalam memproduksi atau menganalisis sebuah teks berita.

3. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian serupa agar nantinya diharapkan dapat dikembangkan sebagai bahan ajar, sebagai salah satu media sumber belajar bagi siswa mengenai wacana kritis

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Yogyakarta : Utama Press

Hamad, Ibnu. 2013. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys. 1985. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa